

PENGGUNAAN MEDIA, VARIASI, DAN UMPAN BALIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK MENGOPTIMALKAN HASIL BELAJAR SISWA

Dedi Wahyudi

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Sivo Metro
E-mail : Podoluhur91@gmail.com

Arnita Sari

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Sivo Metro
E-mail : arnitaa999@gmail.com

Diterima: 1 Agustus 2016

Direvisi : 21 September 2016

Diterbitkan: 2 Desember 2016

Abstract

In education, every Parents want their children to get an optimal value of the learning process, thus most important role is a teacher responsibility . It is better for a teachers to have the skill to create strategies to maximize learning outcomes of each of the students. In the role as educators skills are required, how to keep the material taught by educators can be well acquainted by the students. This paper focused to the use of the media, the use of variations, as well as feedback in order to achieve optimal learning outcomes. The findings state that, when the ongoing activities of learning, if a teacher did not use variations as well as the media and feedback , it will make the learning process becomes a boring and monotonous, which resulted in students couldn't know the extent of their ability on the material because of weak implementation of feedback. In addition, teachers also did not utilize the existing media in the process of learning activities, that make the students feel the saturation in a learning activity that takes place. Achievement of an activity of learning will be able to reach a maximum level if educators implement the three aspects.

Keywords: *Education Media, a variation of learning and feedback.*

Abstrak

Dalam pendidikan setiap Orangtua menginginkan anak-anaknya mendapatkan nilai yang optimal dari proses pembelajaran, untuk itu yang paling berperan penting merupakan tanggung jawab dari seorang pengajar. Sebaiknya seorang guru memiliki suatu keterampilan untuk membuat strategi dalam memaksimalkan hasil belajar dari setiap anak didik, dalam peran sebagai pendidik maka diperlukan adanya keterampilan, bagaimana agar materi-materi yang diajarkan oleh pendidik dapat terpahami dengan baik oleh anak didik. Tulisan ini difokuskan kepada penggunaan media, penggunaan variasi, serta umpan balik guna pencapaian hasil pembelajaran yang optimal. Hasil penemuan menyatakan ketika berlangsungnya kegiatan dari pembelajaran seorang guru kurang menggunakan variasi begitupun dengan media dan umpan balik. dalam belajar sehingga pembelajaran yang terlaksana menjadi membosankan serta monoton yang hasilnya adalah anak didik belum dapat mengetahui akan kemampuannya sejauh mana pada materi itu karena lemahnya penerapan umpan balik. Selain itu guru juga tidak memanfaatkan media yang ada, dalam jalannya proses kegiatan pembelajaran yang menjadikan peserta didik merasakan kejenuhan pada kegiatan suatu pembelajaran yang berlangsung. Pencapaian hasil pada suatu kegiatan dari pembelajaran akan dapat mencapai maksimal jika pendidik menerapkan ketiga aspek tersebut.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, variasi pembelajaran, dan umpan balik.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan zaman saat ini pendidikan sangatlah penting untuk

membentuk generasi muda ataupun sumber daya manusia yang memiliki kualitas unggul dan tidak kalah saing dengan mancanegara,

sebab salah satu factor utama majunya suatu negara ataupun bangsa adalah pembentukan generasi muda atau para pemuda maupun pemudinya haruslah bermutu. Dengan pendidikan maka tujuan dan cita-cita suatu bangsa akan terwujud diantaranya adalah membentuk kecerdasan dalam kehidupan bangsa yang tertuang pada pembukaan undang-undang dasar 1945¹. Selain itu setiap orang juga perlu mengembangkan kemampuan, pemahaman, wawasan, ketrampilan dan daya pikirnya untuk mampu hidup ditengah-tengah masyarakat baik sebagai makhluk sosial, individu, maupun sebagai warga negara². Pendidikan untuk tiap-tiap orang adalah kewajiban karena dengan pendidikan maka akan mendapatkan bekal ilmu pengetahuan untuk melanjutkan hidup baik dimasa sekarang maupun pada setiap waktu yang akan terus mendatang³.

Pada zaman modern ataupun globalisasi saat ini semua negara bersaing untuk membentuk negara yang semakin maju, untuk mengatasi hal itu penting bagi tiap-tiap negara untuk menciptakan generasi-generasi muda yang bermutu ataupun berkualitas agar tidak menjadi bangsa serta negara yang tertinggal yang hanya berjalan ditenpat tanpa kemajuan dan kreativitas. Semakin canggihnya dan semakin maraknya teknologi maka tiap-tiap

pendidik haruslah pandai memanfaatkan apa-apa yang sudah tersedia, karena selain bermanfaat untuk peserta didik, juga mampu memudahkan pendidik ketika penyampaian materi. Dengan begitu maka akan terwujudlah generasi muda yang penuh semangat serta antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran⁴.

Pada proses pembelajaran dalam pendidikan formal, ketika dalam penyampaian suatu materi pendidik harus memiliki metode-metode yang tepat, supaya memudahkan peserta didik menyerap materi-materi yang diajarkan oleh pendidik untuk menunjang dan mengembangkan hasil belajar dari anak didik ataupun siswa tersebut. Berbagai metode itu dapat berupa antara lain, penggunaan media harus menyelaraskan dengan keadaan lingkungan kelas dan materi yang akan pendidik sampaikan, selain itu variasi juga haruslah diperhatikan ketika dalam penyampaian suatu materi yang dijalankan oleh pendidik tidak boleh monoton, karena dengan memperhatikan hal demikian membuat kebosanan serta kejenuhan ketika dalam kegiatan pengajaran menjadi teratasi.

Hal itu sesuai dengan apa yang dipaparkan Djamarah, ia memaparkan jika penggunaan metode dalam kegiatan pengajaran yang memiliki variasi dapat menumbuhkan rasa gairah dalam diri tiap anak didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung, pada saat-saat tertentu seorang peserta didik akan merasakan kejenuhan dan kebosanan ketika seorang pendidik hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah saja, maka pendidik haruslah sigap mengendalikan keadaan dan mengalihkan suasana yang salah satunya dengan cara menerapkan berbagai metode-metode lainnya seperti metode diskusi, tanya

¹ Prihma Sinta Utami and Abdul Gafur, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 1 (2015): 2.

² M. Ibadi and others, "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Variasi Mengajar Dosen Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Kuliah Teknik Permesinan," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 9, no. 1 (2009): 1, accessed October 20, 2016, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/view/216>.

³ Erfiana Restya Rahmawati, "Pengaruh Minat Belajar Dan Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kels XI Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 1, accessed October 20, 2016, <http://eprints.ums.ac.id/36381/>.

⁴ Mokhtaridi Sudin, "Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Mempertahankan Kebudayaan Melayu-Islam Di Tengah Arus Global," *Akademika Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 1 (2012): 4.

jawab, atau bisa juga dengan metode memberikan tugas terhadap peserta didik. Dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif selain itu kejenuhan dan kebosanan yang terdapat dalam diri peserta didik dapat dihilangkan dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik⁵. Adapun pendapat dari Bobbi De Potter, ia mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dapat dikatakan berhasil adalah pembelajaran yang dimana peserta didik merasakan perasaan senang serta gembira ketika mengikuti proses pembelajaran⁶.

Selain memperhatikan penggunaan metode media dan variasi, pada kegiatan berlangsungnya proses pembelajaran seorang pendidik juga harus memperhatikan aspek umpan balik antara pendidik dan peserta didik. Namun ketika pendidik memberikan umpan balik terhadap peserta didik harus secara jujur dan apa adanya, dalam pemberian umpan balik pendidik jangan sampai menyebabkan didalam diri peserta didik terdapat rasa minder maupun rasa putus asa, akan tetapi buatlah didalam diri peserta didik tumbuh semangat agar peserta didik termotivasi untuk meningkatkan lagi kemampuannya, supaya peserta didik dapat mengetahui kemampuannya yang tidak dapat diketahui dan diukur oleh dirinya sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Briggs tentang pengukuran tentang bagaimana kemampuan dari tiap-tiap peserta didik, Briggs mengemukakan bahwa hasil belajar dari peserta didik merupakan seluruh kemampuan serta hasil yang dicapai saat proses pembelajaran ketika disekolah yang diaplikasikan dengan menggunakan angka dan nilai melalui evaluasi. Hasil dari evaluasi itu dapat mengukur sejauh mana kemampuan dari

dalam diri peserta didik akan pelajaran yang dievaluasi itu. Untuk itu, guna mencapai hasil belajar yang optimal banyak hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik ketika proses pembelajaran diantaranya penggunaan media, penggunaan variasi, serta pendidik harus memperhatikan pemberian umpan balik terhadap peserta didik. Dikarenakan ketiga hal tersebut sangatlah berkaitan dalam menunjang pencapaian apakah maksimal atau tidak hasil belajar dai peserta didik.

Pendidik sangatlah berpengaruh dalam hal minat belajar tiap-tiap peserta didik, dan sejauh mana minat belajar peserta didik itulah yang menentukan bagaiman hasil belajar akhir dari peserta didik. Semakin baik pendidik menyampaikan materi maka hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik tidaklah akan mengecewakan bahkan akan mencapai keoptimalan yang mengundang kagum dari banyak kalangan. Pendidik yang dikatakan baik adalah yang dimana peserta didik dapat terkesan terhadap pendidik itu akan materi yang ia sampaikan terhadap peserta didik. Dengan begitu peserta didik tidak akan mudah lupa akan materi-materi yang telah pendidik sampaikan karena materi yang pendidik sampaikan sangat berkesan dalam fikiran peserta didik dan telah tersimpan dalam memory peserta didik. Selain itu gaya mengajar juga dapat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Gaya mengajar pendidik yang monoton akan mengakibatkan peserta didik cenderung tidak mendengarkan dan menghiraukan akan materi yang pendidik sampaikan⁷.

⁵ Utami and Gafur, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta," 2.

⁶ Ibadi and others, "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Variasi Mengajar Dosen Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Kuliah Teknik Permesinan," 2.

⁷ Ervina Nurhidayati, "Persepsi Variasi Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Museum Trinil Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kedunggalan Ngawi Tahun Ajaran 2012/2013," *Candi* 5, no. 1 (2013): 4, accessed October 20, 2016, <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sejarah/article/view/2500>.

MEDIA DAN VARIASI PEMBELAJARAN

Media pembelajaran merupakan alat yang pendidik gunakan dalam proses pembelajaran untuk membuat penyampaian pesan kepada peserta didik menjadi lebih terasa mudah, dengan menggunakan suatu pemilihan media yang sesuai dengan keadaan lingkungan kelas dan materi yang akan diajarkan akan menjadikan proses pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih efektif, dan peserta didik menjadi senang dan lebih antusias. Senada dengan hal itu Munadi mengatakan media pembelajaran adalah berbagai macam hal yang dapat menghantarkan serta menyalurkan suatu pesan dari sumber-sumber dengan terencana sehingga lingkungan belajar menjadi lebih baik dan peserta didik sebagai penerima pesan akan dapat melakukan proses pembelajaran secara lebih efisien dan efektif⁸.

Media sangatlah mempengaruhi hasil belajar, dengan pemilihan suatu media yang sesuai maka salah satu manfaatnya peserta didik menjadi termotivasi serta antusias mengikuti proses jalannya pembelajaran. Adapun pendapat dari Oemar malik mengatakan bahwa pada proses jalannya pembelajaran peserta didik menentukan dan memilih sendiri sumber yang harus digunakan, metode apa yang akan diterapkan, serta media apa yang harus digunakan, dengan begitu maka peserta didik mempunyai keleluasaan dalam memilih apa sumber belajar yang harus digunakan yang sesuai dengan masing-masing kebutuhan belajar akan diri peserta didik itu. Dalam hal itu, maka prinsip tersebut dikatakan seperti prinsip demokrasi karena dari segala

aspek peserta didik lah yang menentukan dan untuk peserta didik pula manfaatnya⁹.

Untuk membuat suatu hasil belajar yang maksimal ataupun optimal, maka seorang pendidik memerlukan penentuan media yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran. Media yang digunakan harus menyesuaikan dengan peserta didik maupun materi yang ingin disampaikan. Karena ketika seorang pendidik mampu memanfaatkan media dengan sebaik-baiknya dalam kegiatan pembelajaran maka banyak manfaat-manfaat yang bisa didapatkan diantaranya adalah membuat pendidik lebih mudah dalam memaparkan materi-materi, membuat suasana dan lingkungan kelas tidak terasa jenuh dan bosan, menjadikan peserta didik lebih antusias ketika mengikuti jalannya proses pembelajaran, mampu mengatasi keterbatasan indera manusia, dapat membuat bahan ajar yang abstrak menjadi lebih nyata, dan yang selanjutnya adalah menjadikan hasil belajar peserta didik mencapai hasil yang maksimal¹⁰.

Sependapat dengan hal itu, Mustikasari mendefinisikan manfaat media adalah untuk menyeragamkan materi yang disampaikan, kegiatan jalannya pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik, dan interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, memungkinkan kegiatan jalannya pembelajaran dapat dilakukan di berbagai waktu dan tempat, peserta didik menjadi memiliki sikap yang positif terhadap materi dan jalannya kegiatan pembelajaran, mengubah peran pendidik menjadi lebih positif dan produktif, dan yang terakhir meningkatkan serta menjadikan hasil belajar peserta didik

⁸ Analisa Yohana, "Studi Tentang Media Pembelajaran Yang Digunakan Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa Di Smp Negeri 1 Probolinggo," *SKRIPSI Jurusan Seni dan Desain-Fakultas Sastra UM* (2011): 2, accessed October 20, 2016, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/seni-desain/article/view/12941>.

⁹ Nurhidayati, "Persepsi Variasi Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Museum Trinil Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kedunggalar Ngawi Tahun Ajaran 2012/2013," 5.

¹⁰ Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (2010): 4, accessed October 20, 2016, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/949>.

lebih maksimal¹¹. Berikutnya Duffy dan Jonassen memaparkan berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar, seorang pendidik mempunyai kewajiban serta tanggung jawab dalam membantu peserta didiknya ketika kegiatan pembelajaran supaya lebih mudah, lebih menarik, lebih terarah, serta lebih menyenangkan¹².

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar antara pendidik dan peserta didik dimana didalamnya terdapat interaksi dan penyampaian ilmu pengetahuan, dalam interaksi tersebut maka terjadilah proses pembelajaran, hal itu sependapat dengan pendapat Sadiman, Sadiman mengatakan kegiatan pembelajaran didalam kelas merupakan proses terjadinya suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Dalam proses interaksi itu maka diperlukan media dalam penyampaian informasi terhadap peserta didik, supaya peserta didik lebih mampu menerima apa yang pendidik sampaikan. Media sangatlah memiliki peran yang begitu penting ketika dalam kegiatan belajar dan mengajar, tanpa adanya media maka terkadang pendidik akan merasakan kesulitan ketika dalam menyampaikan materi¹³.

Selain media, untuk menunjang hasil belajar siswa, maka guru juga dapat menerapkan variasi dalam proses pengajaran atau lebih menekankan interaksi dengan peserta didik. Karena jika variasi mengajar pendidik hanya menerapkan satu saja metode pembelajaran maka menyebabkan kebosanan pada diri tiap-tiap peserta didik dan cenderung

tidak akan mendengarkan serta memperhatikan apa yang pendidik sampaikan. Untuk itu penting bagi tiap-tiap pendidik mempunyai keterampilan dan kreatifitas dalam variasi belajar. Kerena dengan menerapkan ketrampilan dalam variasi pembelajaran maka akan menumbuhkan semangat didalam diri peserta didik saat mengikuti jalannya proses pembelajaran¹⁴. Semangat dan antusias yang tumbuh di dalam jiwa dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dampak positifnya bisa bermacam-macam, selain menunjang hasil belajar, dapat juga menjadikan suasana lingkungan kelas menjadi lebih kondusif karena kesibukan terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh peserta didik menjadi teratasi, yang terkadang pula mereka melakukan tindakan untuk mengganggu kawan-kawan lainnya yang sedang focus belajar. Ketika seorang pendidik disetiap kali mengajar hanya menerapkan satu variasi saja maka peserta didik didalam dirinya akan cenderung malas dalam memperhatikan apa yang ingin disampaikan oleh pendidik. Sebagai contoh, penulis pernah menemukan, terdapat pendidik dimana ketika mengajar di sekolah formal tingkat SMP, dan pendidik itu disetiap kali mengajar menginstruksikan pada peserta didiknya untuk mencatat materi-materi yang ada dibuku pendidik tersebut tanpa pendidik jelaskan apa yang terkandung dalam materi itu, disetiap harinya hanya metode tersebut yang digunakan ia gunakan. Maka hal yang terjadi adalah peserta didik, menjadi malas, dan jenuh dengan proses pembelajaran itu, bahkan terdapat peserta didik tertidur pulas dibangku bagian belakang dalam kelas itu. Suasana kelas menjadi kurang keefektifan serta kekondusifan hanya karena kurangnya variasi guru dalam mengajar. Senada dengan hal itu, Djamarah

¹¹ Yohana, "Studi Tentang Media Pembelajaran Yang Digunakan Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa Di Smp Negeri 1 Probolinggo," 29.

¹² Ramli Abdullah, "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2015): 7, accessed October 20, 2016, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/449>.

¹³ Sri Sumarni, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 3, no. 1 (2013): 7.

¹⁴ Ibadi and others, "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Variasi Mengajar Dosen Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Kuliah Teknik Permesinan," 2.

mengungkapkan bahwa penggunaan variasi ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran adalah strategi pendidik untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan peserta didik, dan hasilnya dari itu semua maka pada saat pembelajaran siswa menunjukkan sikap antusias, berperan aktif, dan tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran¹⁵.

Jika kegiatan pembelajaran pendidik saja yang mendominasi, sedangkan peserta didik menunjukkan ketidakaktifan hanya duduk, diam, dan mendengarkan saja apa yang pendidik sampaikan, tanpa bertanya dan mengemukakan topik-topik permasalahan yang harus dipecahkan, maka kegiatan dari pembelajaran seperti ini tidak akan berjalan dengan efektif karena siswa menganggap semua yang pendidik katakan adalah benar. Dan peserta didik kurang diberikan peluang atau kesempatan oleh pendidik untuk berfikir, pendidik hanya menganggap siswa sebagai bejana yang kosong yang mana harus diisi terus menerus¹⁶.

Hal itu bisa disebabkan karena kurangnya variasi ketika mengajar, pendidik mengajar dengan tujuan menjalankan suatu kewajiban serta tanggung jawabnya saja yaitu menyampaikan materi tanpa memperhatikan perkembangan dari peserta didik. Jika hal ini terjadi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung maka dunia pendidikan tidak akan berjalan sebagai mana mestinya. Pendidikan yang tadinya sebagai tempat atau lembaga yang

bertujuan mencerdaskan generasi muda, namun sebagai lembaga formalitas saja. Untuk itu sangatlah penting bagi pendidik menggunakan metode ketika proses pembelajaran supaya peserta didik atau siswa benar-benar memahami dan menerima akan materi yang disampaikan, dengan begitu maka jalannya proses belajar dan mengajar dapat berjalan sesuai harapan, dan mengatasi kebosanan saat berada di dalam lingkungan kelas. Hal itu sesuai dengan apa yang Sardiman ungkapkan, bahwa dengan menggunakan media maka dapat mengembangkan dan membangun motivasi yang terdapat pada diri tiap-tiap peserta didik sehingga pencapaian hasil belajarnya akan lebih meningkat lagi¹⁷.

Winkel menyatakan seorang peserta didik ketika didalam dirinya merasa tidak senang dan tidak menikmati proses jalannya pembelajaran serta tidak tertarik pada materi yang disampaikan, maka peserta didik tersebut akan mengalami kesukaran dalam memusatkan tenaga dan energinya. Dan begitupun sebaliknya peserta didik yang merasa senang dan nyaman maka dalam suatu kegiatan belajar dan mengajar akan berkonsentrasi dalam belajar dan motivasinya tinggi dalam mengikuti jalannya suatu proses belajar dan mengajar. Dari pendapat Winkel diatas, maka penting bagi pendidik menyadari hal itu, dan mengubah cara lama yang menjadikan suasana lingkungan di dalam kelas menjadi membosankan. Dalam rangka memaksimalkan suatu hasil pembelajaran bagi siswa maka tugas bagi pendidik adalah membuat anak didiknya mampu mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran dengan antusias dan penuh semangat. Hal itu dapat dilakukan antara lain melalui penerapan gaya belajar dengan menggunakan variasi. Adapun pendapat dari Wiriadmadja, Wiriadmadja memaparkan bahwa

¹⁵ Ni Luh Gede Wahyuni Lestari, I. Wayan Wendra, and I. Made Astika, "Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Melaya," *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2014): 6, accessed October 20, 2016, <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/3291>.

¹⁶ Riani Khuzaimah, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi," *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 4, no. 2 (2011): 1–2, accessed October 20, 2016, <http://ejournal.unesa.ac.id/article/8374/99/article.pdf>.

¹⁷ Lestari, Wendra, and Astika, "Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Melaya," 7.

kemampuan pendidik ketika melakukan variasi dalam proses pembelajarannya akan membuat pendidik tersebut terlatih untuk melakukan peran sebagai fasilitator, mediator, serta evaluator, dalam jalannya pembelajaran serta mampu membangun suasana yang demokratis¹⁸.

Dalam proses jalannya pembelajaran, peserta didik sudah memberikan persepsi tentang variasi pembelajaran yang pendidik gunakan, dengan persepsi tentang variasi yang baik maka anak didik akan terdorong selalu berantusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena siswa menjadi tertarik pada variasi yang pendidik gunakan. Sehingga menumbuhkan kemauan dan kesungguhan jiwa anak didik ketika sedang mengikuti jalannya proses pembelajaran. Namun anak didik dalam memberikan persepsi antara tiap-tiap individu peserta didik memiliki perbedaan meskipun objek yang dipersepsikan adalah sama¹⁹. Guna mencapai suatu hasil yang maksimal dalam pembelajaran maka dibutuhkan variasi dalam pembelajaran tersebut. Ahmadi menyatakan pencapaian suatu hasil dari kegiatan pembelajaran yang dicapai anak didik adalah proses interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri siswa itu maupun dari luar dirinya, sedangkan variasi belajar adalah faktor eksternal²⁰.

Adapun Muhammad Ali memaparkan gaya dalam pengajaran bisa diklasifikasikan kedalam tiga bentuk ruang lingkup, yakni: 1) Mengajar dengan gaya klasikal, gaya pengajaran semacam ini merupakan gaya pengajaran yang terpusat kepada pendidik. Artinya nasib dari siswa sangat dipengaruhi

oleh mutu dari pendidik. 2) Gaya dengan metode pengajaran individual, gaya pengajaran ini dipusatkan kepada anak didiknya. Yang mana artinya peserta didik diwajibkan untuk mandiri dalam pembelajaran, mengenai gaya pengajaran semacam ini seorang pendidik lebih memfungsikan diri sebagai stimulus, pengarah, konsultan, pengelola dari sumber pembelajaran, pembina, pembimbing, penunjuk, dan sebagai penerima laporan dari hasil kemajuan pembelajaran. 3) Gaya pengajaran dengan interaksional, pengajaran dengan gaya semacam ini adalah gaya pengajaran dengan lebih mendahulukan interaksi dinamis yang berbentuk dialogis terhadap siswa²¹. Variasi dalam pembelajaran memiliki berbagai tujuan diantaranya :

Pertama, membuat anak didik memusatkan pikiran serta perhatiannya pada materi yang disampaikan, yang dimaksud menarik perhatian disini adalah supaya anak didik focus terhadap apa-apa yang pendidik sampaikan, karena untuk menjadikan anak didik paham akan materi-materi yang pendidik sampaikan itu tidaklah mudah, karena akan ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya baik lingkungan kelas, ataupun keadaan maupun kondisi anak didik itu. Untuk itu seorang guru haruslah mampu membuat keterampilan dalam mengembangkan variasi pengajarnya, agar dapat menjadikan anak didik tertarik serta paham akan materi-materi yang pendidik paparkan²².

Kedua, membuat siswa menjadi termotivasi. Motivasi begitu penting sebagai suatu penunjang keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran, jika seorang pendidik belum

¹⁸ Nurhidayati, "Persepsi Variasi Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Museum Trinil Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kedunggalar Ngawi Tahun Ajaran 2012/2013," 3.

¹⁹ Ibid., 4.

²⁰ Ibadid and others, "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Variasi Mengajar Dosen Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Kuliah Teknik Permesinan," 2.

²¹ Khuzaimah, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi," 3.

²² Sariah Sariah, "Pengembangan Variasi Mengajar Bagi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Madrasah Daarussalam Bengkalis," *Sosial Budaya* 8, no. 2 (2011): 5.

memiliki motivasi akan pelajaran itu itupun akan berpengaruh pada anak didik, maka akan sangat sulit untuk pendidik membuat anak didik atau siswa memahami pelajaran itu, untuk itu dengan variasi diharapkan mampu membuat semangat motivasi dalam diri anak didik menjadi tumbuh serta berkembang²³.

Ketiga, menjadikan anak didik atau siswa bersikap yang positif terhadap pendidiknya di sekolah. Gaya mengajar pendidik akan mempengaruhi bagaimana sikap anak didik terhadap pendidik tersebut, jika variasi guru mengajar hanya monoton saja atau contoh hanya dengan menggunakan satu metode yaitu penyampaian materi dengan ceramah, maka akan menyebabkan peserta didik kurang senang dengan guru tersebut²⁴.

Keempat, memberikan kemudahan dalam pemilihan metode ajar secara individual. Seorang pendidik wajib menguasai berbagai metode mengajar, dengan penguasaan metode tersebut maka seorang pendidik akan memilih yang mana penggunaan metode yang sesuai digunakan dalam proses pembelajaran²⁵.

Kelima, mendorong siswa untuk lebih aktif belajar. Meski proses pembelajaran didalam kelas telah usai, namun diharapkan anak didik tetap antusias pula untuk belajar diluar lingkungan sekolah. Untuk itu dengan adanya variasi mengajar guru, dapat menumbuhkan kesadaran diri anak didik terhadap pentingnya belajar. Karena ketika anak didik memiliki rasa tidak menyukai atau tidak senang dengan pendidik maka hal itu, juga dapat membuat anak didik menjadi malas dalam belajar, karena tidak adanya motivasi intrinsik dari anak didik tersebut²⁶.

UMPAN BALIK

Suherman mengatakan umpan balik adalah kegiatan pendidik untuk mengobservasi

peserta didik dari proses atau hasil pembelajaran guna lebih meningkatkan kembali kemampuan peserta didik. Sedangkan menurut Runk umpan balik adalah informasi sensoris yang diterima oleh seseorang untuk merespon hasil dari sesuatu yang dilakukan. Namun, menurut Lutan umpan balik adalah pengetahuan yang didapatkan dari apa-apa yang dilakukan mengenai suatu perbuatan, tugas, ataupun respon yang telah diberikan. Sedangkan menurut Harsono umpan balik merupakan hal-hal yang dapat berfungsi dalam memberikan penguatan serta motivasi. Berbeda lagi, Lutan dan Apruebo menyatakan bahwa fungsi dari umpan balik adalah untuk memberikan hukuman²⁷. Cole dan Chan mendefinisikan bahwa umpan balik adalah informasi yang disampaikan kepada seseorang atas tindakan atau aktivitasnya yang berbentuk skor dari hasil proses pembelajaran, komentar dalam tugas, serta jawaban atas pertanyaan²⁸.

Menurut Irons umpan balik adalah setiap proses, aktivitas, maupun informasi yang dilakukan oleh pendidik untuk menjadikan kemampuan anak didik dalam belajar berkembang yang berdasarkan komentar-komentar berkaitan dengan penilaian perkembangan peserta didik. Tulgan mendefinisikan bahwa umpan balik adalah komunikasi atau respons terhadap berbagai macam bentuk tindakan dan masukan. Sedangkan menurut Joghin menyatakan bahwa umpan balik adalah suatu proses mengidentifikasi kesenjangan antara kinerja yang ingin dicapai dan hasil sebenarnya, umpan balik memberikan solusi terhadap anak didik sebagai penyelesaian dan penghapusan

²⁷ Didin Budiman, "Perbandingan Pengaruh Pemberian Umpan Balik Positif Dan Umpan Balik Netral Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Pembentukan Konsep Diri Yang Positif Siswa SD," *Journal of Physical Education and Sport* 1, no. 1 (2016): 2.

²⁸ Nyoman Sutawan, Suastra Wayan, dan Suma Ketut, "Pengaruh Pemberian Umpan Balik Dalam Penilaian Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Fisika" 4 (2014): 5.

²³ Ibid.

²⁴ Ibid., 6.

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid.

kesenjangan itu²⁹. Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa umpan balik adalah respons yang pendidik berikan kepada anak didiknya mengenai apapun hal yang diperbuat oleh anak didik, yang bisa memotivasi peserta didik, memberikan penguatan, serta membuat anak didik menjadi lebih mengembangkan kemampuannya dengan tujuan pencapaian suatu hasil yang lebih optimal.

Dalam proses jalannya pendidikan wajib bagi seorang pendidik untuk memberikan umpan balik terhadap anak didiknya baik untuk memotivasi, memberi penguatan ataupun mengevaluasi anak didik itu. Karena umpan balik memiliki manfaat yakni menumbuhkan kepercayaan kepada diri peserta didik tersebut, dengan umpan balik anak didik dapat menyadari kelebihan dan kekurangannya. Senada dengan hal itu, Bloxham dan Boyd, mengatakan bahwa umpan balik akan berguna jika yang diinformasikan terhadap anak didik tentang cara-cara memperbaiki diri mereka, umpan balik ketika bermakna maka dapat mengembangkan kepercayaan diri dan meningkatkan motivasi peserta didik. Namun ketika seorang pendidik memberikan umpan balik kepada peserta didik, maka umpan balik yang diberikan haruslah sesuai dengan realitanya. Seperti pendapat, Allin dan Turnock mereka mengungkapkan umpan balik ketika pendidik berikan pada peserta didik haruslah jelas, spesifik, personal, dan apa adanya³⁰.

Namun disamping itu semua, selain memberikan suatu umpan balik seorang pendidik juga harus memberikan suatu pengarahan serta bimbingan untuk melakukan perbaikan. Seorang pendidik tidak lah hanya

memberikan informasi tentang kesalahan yang dilakukan, namun pendidik juga haruslah memberikan strategi atau cara yang tepat ketika ingin menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Black dan William mengungkapkan bahwa tiap-tiap anak didik harus diberi kesempatan serta bantuan dalam melakukan perbaikan³¹.

Apruebo mendefinisikan umpan balik merupakan pemberian penguatan terhadap kegiatan yang sudah selesai dilaksanakan atas dasar memberikan respons atau penguatan, agar kegiatan yang sebelumnya lebih ditingkatkan lagi. Weinberg dan Gold menyatakan umpan balik merupakan bentuk pemberian penghargaan atau hukuman, yang bisa lebih meningkatkan atau menurunkan respons dikejadian yang mendatang, penghargaan selain benda-benda dapat juga dengan kata-kata atau ungkapan. Sejalan dengan pernyataan para ahli bahwa dapat diambil kesimpulan untuk meningkatkan suatu hasil belajar anak didik penggunaan umpan balik sangatlah menunjang, karena umpan balik adalah langkah yang dapat memotivasi dan memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Umpan balik terbagi dalam beberapa jenis yaitu umpan balik positif, umpan balik negative, serta umpan balik netral (Suherman). Umpan balik positif adalah suatu langkah yang dapat memberikan motivasi peserta didik ketika belajar, umpan balik negatif adalah yang mana merupakan umpan balik kebalikan dari umpan balik positif, umpan balik negatif ini kurang dianjurkan kecuali untuk anak-anak yang secara khusus telah melewati batas, umpan balik netral adalah umpan balik yang tidak mengkhususkan langsung pemberiannya itu pada peserta didik yang melakukan kesalahan, melainkan umpan balik diberikan lebih kepada seluruh siswa secara umum. Tingkat dari

²⁹ Sapto Haryoko, "Efektivitas Strategi Pemberian Umpan Balik Terhadap Kinerja Praktikum Mahasiswa D-3 Jurusan Teknik Elektronika," *Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (2015): 3, accessed October 20, 2016, <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/viewFile/4194/pdf>.

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid., 10.

perkembangan psikososial peserta didik haruslah disesuaikan dalam setiap umpan balik yang pendidik berikan. Pada umur 10 sampai dengan 12 tahun maka ketika mencapai usia itu seorang anak sangat membutuhkan penguatan untuk menunjang kegiatan dari pembelajaran. Seorang pendidik ketika memberikan teguran terhadap anak didik haruslah menggunakan bahasa yang tidak menjadikan peserta didik putus asa, pesimis, dan merasa minder namun seorang pendidik sebaiknya menggunakan kata-kata yang memberikan penguatan untuk anak didiknya³².

Selain itu seringkali seorang pendidik ketika memberikan suatu umpan balik bersifat pilih kasih, pendidik tidak menyetarakan sesuai kebutuhan peserta didik, pendidik hanya mengikuti keinginannya saja tanpa memperhatikan kebutuhan pendidik secara individu. Contoh pendidik hanya memilih memberikan umpan balik positif kepada siswa yang memiliki status sosial tinggi, atau terhadap anak didik yang tampan dan cantik saja, atau kepada yang pintar saja, atau kepada yang bodoh saja. Seharusnya tidak demikian, seorang pendidik seharusnya tidak membedakan hal itu, atau dengan kata lain memiliki sifat yang subjektivitas terhadap anak didik. Karena semua peserta didik yang menjadi bimbingannya merupakan tanggung jawabnya untuk mengoptimalkan hasil belajar dari peserta didik itu. Karena jika seorang pendidik memiliki sikap subjektivitas dalam pemberian umpan balik maka peserta didik akan merasakan rasa yang tidak nyaman dalam proses pembelajaran, bahkan akan timbul

perasaan yang tidak senang dari peserta didik itu kepada pendidiknya karena sikap tersebut³³.

KESIMPULAN

Dari uraian materi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal ada banyak aspek yang seharusnya perlu untuk diterapkan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa seperti pemilihan suatu media pengajaran yang tepat, penggunaan variasi yang tepat, serta umpan balik. Dengan memperhatikan satu kesatuan tersebut maka tujuan dari kegiatan dari pengajaran tersebut menjadi tercapai. Seperti halnya dalam pemilihan media seorang peserta didik haruslah melihat dahulu media apa yang paling tepat digunakan untuk menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, materi, dan peserta didik. Begitu halnya, dengan variasi seorang pendidik haruslah memiliki keterampilan dalam variasi pembelajaran, agar peserta didik tidak jenuh dan bosan dengan jalannya proses pembelajaran. Selain penggunaan variasi serta media seorang pendidik juga harus memberikan setiap umpan balik terhadap peserta didik yang bersifat memberi penguatan agar lebih mengoptimalkan lagi hal-hal yang mesti dicapai, namun disamping itu seorang pendidik jangan sampai memiliki sifat subjektivitas terhadap peserta didik yang satu dengan yang lain, atau membedakan. Seorang pendidik haruslah menyetarakan kesamaan hak pada tiap anak didik namun harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing peserta didik itu [.]

³² Djukanda Harjasuganda, "Pengembangan Konsep Diri Yang Positif Pada Siswa SD Sebagai Dampak Penerapan Umpan Balik (Feedback) Dalam Proses Pembelajaran Penjas," *Jurnal. Pendidikan Dasar*. Nomor 9 (2008): 2, accessed November 3, 2016, [http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/PENDIDI KAN_DASAR/Nomor_9-April_2008/Pengembangan_Konsep_Diri_yang_Positif_pada_Siswa_SD_Sebagai_Dampak_Penerapan_Umpa n_Balik_\(Feedback\)_dalam_Proses_Pembelajaran_Penj as.pdf](http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/PENDIDI KAN_DASAR/Nomor_9-April_2008/Pengembangan_Konsep_Diri_yang_Positif_pada_Siswa_SD_Sebagai_Dampak_Penerapan_Umpa n_Balik_(Feedback)_dalam_Proses_Pembelajaran_Penj as.pdf).

DAFTAR PUSTAKA

³³ Ibid., 4.